Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi
Vol.2, No.3 Juli 2024
e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722, Hal 286-291
DOI: https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3248
Available Online at: https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Ani Safitri [1*], Desy Mariani [2]
[1,2] Universitas Budi Luhur, Indonesia
Email : 2032510279@student.budiluhur.ac.id[1] , desy.mariani@budiluhur.ac.id[2]

*Koresprodensi Penulis : 2032510279@student.budiluhur.ac.id**

Abstract. *This study aims to determine the effect of Profitibality, Leverage, Sales Growth, and Inventory Intensity on Tax Avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 period of 93 companies. The data used in this study were obtained from financial statement data and annual reports. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 220 sample data from 44 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this study indicate that profitability and Leverage have a negative and Significant effect on Tax Avoidance, while Sales Growth and Inventory Intensity has no effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Profitibality, Leverage, Sales Growth, Inventory Intensity, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sebanyak 93 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 220 data sampel dari 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Sales Growth dan Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci*:* *Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Inventory Intensity, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki sumber daya yang kaya dan terletak pada wilayah geografis yang sangat strategi, khusunya kawasan perdagangan global. Persaingan semakin meningkat antar perusahaan dengan operasi besar, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sembiring & Hutabalian, 2022). Semakin banyak pengusaha yang menetap di Indonesia, maka akan semakin banyak pula penerimaan negara yang dihasilkan, khususnya di bidang perpajakan.

Received Juni 28, 2024; Revised Juli 11, 2024; Accepted Juli 29, 2024; Published Juli 31, 2024

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Peraturan Negara, pajak merupakan iuran wajib yang terutang kepada negara oleh orang perseorangan atau badan hukum dan tunduk pada kewajiban berdasarkan undang- undang yang sama untuk bunga dan keuntungan tanpa imbalan langsung kebutuhannegara dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara sangat menentukan nasib suatu bangsa. Kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakannya merupakan modal utama dalam membangun suatu bangsa sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan nasionalnya.

Adapun perkembangan penerimaan pajak pada tahun 2019 – 2023 seperti grafik dalam gambar ini :

Gambar 1. Perkembangan Penerimaan Pajak
Sumber : Media keuangan, Kemenkeu

Berdasarkan data statistik Kementerian Keuangan per 31 Desember 2023, penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp1.818,2 triliun, tumbuh signifikan sebesar 8,9 % dibandingkan capaian tahun 2022 yang sebesar Rp1.716,8 triliun. Angka tersebut berarti penerimaan pajak setara dengan 108,8 % dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2023 atau 102,8 % dari target Perpres Nomor 75 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian Penerimaan dan Anggaran Belanja NegaraTahun Anggaran 2023 (Perpres 75/2023). Penerimaan pajak telah melampaui targetdalam dua tahun terakhir. Pajak dalam 2 tahun terakhir pun tercatat lebih dari 1 sehingga tarif pajak pun meningkat lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Tarif pajak pada tahun 2022 sebesar 10,4 %, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 9,8 % (www.kemenkeu.go.id). Menurut (Ghaly & Nazar, 2021) Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan secara sah dan aman bagi Wajib Pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan undang- undang perpajakan, dimana salah satu cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan *(grey area)* pada peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang terutang.

Salah satu sektor perusahaan yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan sektor properti dan real estate. Perusahaan properti dan real estate merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, kondominium, perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate merupakan perusahaan yang sangat peka terhadap lika-liku perekonomian dan bisnis yang hampir tidak akan pernah hilang, karena kebutuhan akan tempat tinggal setiap manusia akan berusaha untuk memenuhinya. Perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu subsektor dengan jumlah emiten yang lebih banyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penting untuk dilakukan penelitian terhadap sektor properti dan real estate apakah perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak atau tidak.

Menurut (Agustina et al., 2023) perusahaan kemungkinan besar memiliki sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pajak yang mereka berikan, melakukan pemungutan pajak yang diperlukan, dan mengelola operasi mereka dengan cara yang paling seefisien mungkin dalam hal pemungutan pajak. Terdapat perbedaan kepentingan negara dan wajib pajak, sehingga penerimaan pajak yang diharapkan pemerintah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diasumsikan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan seoptimal mungkin.

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* menggunakan alat ukur variabel dengan*Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan beban pajak yang dikenakan atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR dinilai atau dihitung berdasarkan padainformasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak perusahaan. ETR yaitu kebalikan dari penghindaranpajak, semakin rendah ETR maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dan sebaliknya, semakin tinggi ETR maka menunjukkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak (Nibras& Hadinata, 2020) dalam (Wijayanti & Ayem, 2022). Oleh karena itu, *Tax Avoidance* diukur dengan cara menghitung ETR dikalikan (- 1) agar semakin besarnilai variabel menunjukkan tingkat *Tax Avoidance* yang lebih tinggi. Alasan mengapa rumus ini baik untuk memprediksi *Tax Avoidance*, karena nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tidak memperhitungkan perubahan estimasi, seperti adanya kebijakan perlindungan pajak di suatu perusahaan (Ghaly & Nazar, 2021).

Fenomena terkait penghindaran pajak yang disebutkan dalam artikel (Kompas.com, 2020) laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice* 2020. *Tax Justice in the time of covid-19* disebutkan, dari angka tersebut terdapat 4,78 miliar dollar AS atau Rp 67,6 triliun yang mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Sedangkan

sisanya sebesar 78,83 jutadollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Sebagaigambaran, Kementerian Keuangan menetapkan target penerimaan pajak sebesar Rp1.198.820 miliar pada tahun 2020. Perkiraan tingkat penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7 % dari target akhir tahun 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak tersebut juga setara 5,16 % dari realisasi penerimaan pajak tahun 2019 sebesarRp 1.322 triliun. Temuan dari *Tax Justice Network* menunjukkan bahwa perusahaan multinasional memang mengalihkan keuntungannya ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya adalah untuk tidak mengungkapkan keuntungan sebenarnya yang dihasilkan di negara berbisnis. (www.kontan.co.id).

Dari fenomena yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa praktikpenghindaran pajak masih dilakukan oleh perusahaan yang seharusnya membayar pajak kepada pemerintah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate.* Dalam hal ini perlu untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* diantaranya yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Inventory Intensity*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA).* ROA mencerminkan cara perusahaan menghasilkan keuntungan sekaligus mengelola asset yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROA dapat mengungkapkan tingkat efisiensi pemanfaatan suatu perusahaan. ROA memperhitungkan seluruh total aset perusahaan, ini mencakup modal ekuitas dan asset dari pembiayaan eksternal (Tanjaya & Nazir, 2021). Hubungan profitabilitas dengan *Tax Avoidance* adalah semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian Pitaloka & Merkusiwati, (2019), Profitabilitas berpengaruhsignifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena semakin tinggi profitabilitas suatuperusahaan maka akan semakin besar praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan dengan profit yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya. Namun, hasil penelitian yang berbeda oleh (Hapsari Ardianti, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruhterhadap *Tax Avoidance.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Leverage.* Dalam penelitian ini, pengukuran *Leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio yang menilai berapa banyak jumlah modal yang disediakan oleh hutang. Modal pinjaman (hutang) merupakan salah satu modal keuangan yang berpotensi

dimanfaatkan untuk memenuhi tuntutan pendanaan karena kekurangan dana (Apriliani & Abdurrahman, 2023). Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance* adalah perusahaan menggunakan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan tujuan melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini, perusahaan dengan jumlah utang yang besar juga memberikan tingkat bunga yang sangat tinggi. Beban bunga ini mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjelaskan kemampuannya melunasi utang dan akibat pinjaman tersebut terhadap aktivitas perusahaan kepada investor, kreditur atau pihak berkepentingan lainnya (Amri & Sovita, 2024). Hasil penelitian Apriliani & Abdurrahman, (2023) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance,* karena semakin tinggi tingkat*Leverage* maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung perusahaan, danmengakibatkan kewajiban pajak yang ditunaikan meningkat akan mengurangi labaperusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Tanjaya & Nazir,(2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* atau dikenal dengan pertumbuhan penjualan, merupakan salah satu rasio pertumbuhan. Menurut (Ghaly & Nazar, 2021) *Sales Growth* merupakan perubahan kenaikan dalam penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalamlaporan laba-rugi perusahaan. Penjualan yang terus meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan respon yang baik oleh investor. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Hubungan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* adalah penjualan dikaitkan dengan peningkatan laba dan pendapatan yang dihasilkan olehperusahaan, sehingga meningkatkan pajak yang harus dibayar. Untuk menghindaripengawasan pemerintah dan mengurangi beban pajak, perusahaan mungkin melakukan strategi *Tax Avoidance* yang legal. Ketika pendapatan terus naik tiap tahunnya menandakan perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Penghindaranpajak meningkat sebagai respons terhadap peningkatan tingkat penjualan (Auliya *et al*., 2024).

Hasil penelitian Anniyya *et al*., (2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena perubahan dalam penjualan perusahaan secara langsung mempengaruhikeuntungan dan juga kewajiban pajaknya. Sementara, hasil peneliti Mahdiana & Amin, (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Inventory Intensity*. *Inventory Intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar

akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Beban – beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajer akan berusahameminimalkan biaya tambahan akibat persediaan yang besar agar tidak mengurangi keuntungan perusahaan. Kondisi yang baik bagi perusahaan adalah kepemilikan persediaan dan penjualan selalu dalam keadaan yang seimbang. Jika tingkat perputaran persediaan rendah maka jumlah barang yang disimpan di gudang akan banyak, namun jika tingkat perputaran persediaan terlalu tinggi maka jumlahbarang yang disimpan di gudang akan sedikit (Ahmad, 2018) dalam (Sujarwo & Sjahputra, 2022). Hasil penelitian Anggriantari & Purwantini, (2020), menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *TaxAvoidance*, karena semakin tinggi *Inventory Intensity* maka akan semakin meningkatkan tingkat penghindaran pajak dan ketika tingkat *Inventory Intensity* tinggi maka akan menurunkan keuntungan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan (Yulianty *et al*., 2021) yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Alasan penelitian ini dilakukan adalah : 1) Masih terdapat perbedaaan hasilantara hasil peneliti sebelumnya dengan peneliti lainnya, 2) Perusahaan sektor properti dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sarana, prasarana serta gedung-gedung fasilitas umum yang berkembang pesat di Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan di bidang properti dan *real estate* merupakan salah satu wajib pajak terbesar di Indonesia untuk meningkatkan kekuatan pajak, 3) Pemahaman lebih mendalam tentang kepatuhan perusahaan dalam memathui peraturan perpajakan, yang memberikan gambaran lebih akurat tentang penghindaran pajak di sektor properti dan *real estate*.

Melihat fenomena di atas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan rasio-rasio keuangan, serta adanya perbedaan terhadap analisa dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini menggunakan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan *Inventory Intensity*Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)"**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan *(Agency Theory)* mendefinisikan bahwa sebuah kontrak dengan satu orang atau lebih yang memegang kekuasaan dan wewenang dapat memungkinkan orang lain (agen) untuk mengambil tanggung jawab atasoperasional perusahaan dan membuat keputusan terkait dengan hubungan antara kinerja atau manajemen perusahaan dengan pihak yang membuat perjanjian tersebut. Keputusan otoritas seperti (pemegang saham), kreditor dan investor didasarkan pada sistem kontrak kerjasama (Jensen & Meckling, 1976). Jensen & Meckling (1976) menunjukkan bahwa konflik antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemerintah seringkali menimbulkan masalah di dalam perusahaan. Permasalahan ini terjadi karena beberapa agen yang diwajibkan oleh pemerintah untuk melakukan pembayaran pajak sedangkan agen berperan sebagai pemungut pajak (Auliya *et al*., 2024).

Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*

Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undangperpajakan, yang mana salah satu cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan *(grey area)* yang ada dalam perundang-undangan peraturan perpajakan itu sendiri, bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Ghaly & Nazar, 2021).

Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur sejauh mana manajemen perusahaan mengelola dan menggunakan liabilitas untuk membiayai investasi dalam perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to Equity ratio* (DER). *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini digunakanuntuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019).

Menurut Anniyya *et al*., (2021), tingginya tingkat *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang. Semakin tinggi utang,semakin tinggi pula tingkat bunganya. Beban bunga pinjaman ini menjadi salah satukeuntungan yang didapat pelaku usaha ketika mengurangi pajak. Perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung melakukan *Tax Avoidance* karena adanya insentif pajak beban bunga yang diterima perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

Sales Growth

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) merupakan suatu kegiatan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja karena perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan laba sekaligus meraih peluang di masa depan (Honggo & Marlinah, 2019).

Sales Growth menurut kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mepertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. *Sales Growth* mencerminkan pencapaian keberhasilan yang diperoleh perusahaan akibat dari investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pencapaian masa yangakan datang.

Inventory Intensity

Inventory Intensity atau intensitas persediaan merupakan ukuran jumlah persediaan yang diinvestasikan perusahaan. Perusahaan dengan persediaan yang besar harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengelola persediaan ini. Kondisi perusahaan yang baik adalah kepemilikan dan perputaran persediaan selalu seimbang, artinya jika perputaran persediaan rendah maka akan terjadi penumpukan barang di gudang dalam jumlah besar, namun jika perputaran persediaan terlalu tinggi maka jumlah barang yang disimpan di gudang akan berkurang (Ahmad, 2018) dalam (Sujarwo & Sjahputra, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya mengenai *Tax Avoidance.* Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakaninstrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dengan adanya variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel

dependen atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

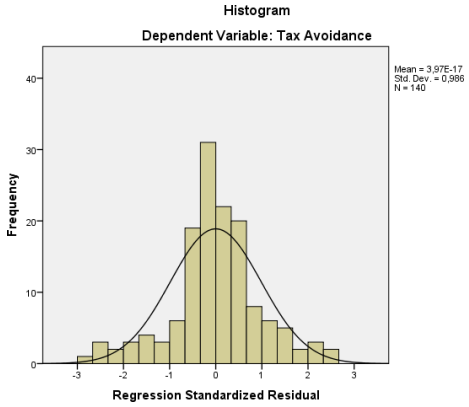

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Histogram

Sumber : *Output* SPSS 22 (2024)

Dari hasil Histogram tersebut membentuk lonceng *(bell shaped)* danterlihat sempurna dengan kaki yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerence* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,948	1,055
	Leverage	,989	1,011
	Sales Growth	,978	1,023
	Inventory Intensity	,974	1,027

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : *Output* SPSS 22 (2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang diuji. Berikut output dari masing-masing variabel :

1. Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,948 (0,948 > 0,1) dan nilaiVIF sebesar 1,055 (1,055 < 10)
2. *Leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,989 (0,989 > 0,1) dan nilaiVIF sebesar 1,011 (1,011 < 10)
3. *Sales Growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,978 (0,978 > 0,1) dan nilaiVIF sebesar 1,023 (1,023 < 10)
4. *Inventory Intensity* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,948 (0,948 > 0,1)dan nilai VIF sebesar 1,027 (1,027 < 10)

Apabila nilai VIF *(Variance Inflation Factor)* dibawah atau < 10 dan nilai *Tolerance* diatas atau > 0,1, maka tidak terjadi multikoleniaritas. Sehingga berdasarkan hasil output dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2
Uji Parsial (Uji T*)*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	*Sig.*
	B	Std. Erro	Beta		
1 (Constant)	,006	,002		2,840	,005
Profitabilitas	-,129	,017	-,532	-7,391	,000
Leverage	-,008	,002	-,248	-3,521	,001
Sales Growth	-,002	,002	-,073	-1,025	,307
Inventory Intensity	-,008	,004	-,138	-1,943	,054

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : *Output* SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Profitabilitas

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 di mana diketahuiT hitung < T tabel yaitu -7,391 < 1,978, hal ini menandakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance***.**

2. *Leverage*

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *Leverage* memiliki signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 di mana diketahui T hitung < Ttabel yaitu -3,521 < 1,978, hal ini menandakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance***.**

3. *Sales Growth*

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *Sales Growth* memiliki signifikansi sebesar 0,307 > 0,05 di mana diketahui T hitung < T tabel yaitu -1,025 < 1,978, hal ini menandakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance***.** Dengan kata lain variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. *Inventory Intensity*

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *Inventory Intensity* memiliki signifikansi sebesar 0,054 > 0,05 di mana diketahui T hitung < T tabel yaitu -1,943 < 1,978, hal ini menandakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance***.** Dengan kata lain variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dari hasil pengujian secara parsial atau uji T serta penjelasan di atas, dapatdiambil rangkuman sebagai berikut :

Tabel 3. Rangkuman Uji T

Jalur *(Path)*			**t**	***Sig.***	**Hasil**
Profitabilitas	>>>	*Tax Avoidance*	-7,391	0,000	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
Leverage	>>>	*Tax Avoidance*	-3,521	0,001	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
Sales Growth	>>>	*Tax Avoidance*	-1,025	0,307	Tidak Berpengaruh
Inventory Intensity	>>>	*Tax Avoidance*	-1,943	0,054	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dibuat gambar koefisiendiagram jalur sebagai berikut :

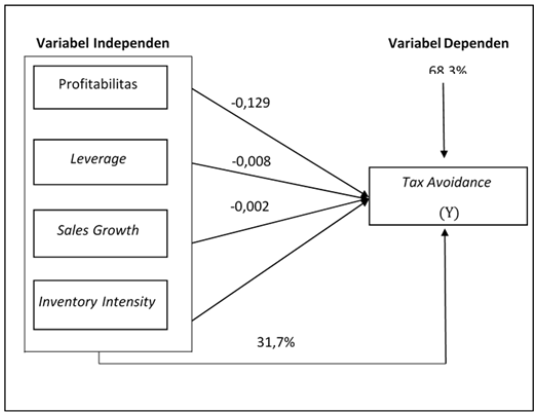

Gambar 3

Koefisien Diagram Jalur Penelitian

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *Tax Avoidance* suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampuuntuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaandengan mudahnya melakukan pengaturan laba yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage* yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah tindakan *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak tinggi akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak menurun.Sehingga apabila perusahaan memiliki hutang yang dapat menimbulkan beban bunga bagi perusahaan, tidak ada kaitannya dengan kebijakan penghindaran pajak.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruhterhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat *Sales Growth* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance.* Hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan di suatu perusahaan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan membuat perusahaan akan meningkatkan aktivitas operasinya.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Inventory Intensity* yang tinggi maupun rendah tidak akan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan *Inventory Intensity* menggambarkan proporsi persediaan yang dimilikiterhadap total aset perusahaan yang menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya pemesanan *inventory*, biaya-biaya ini nantinya tidak terlalu memberi efek terhadap perilaku *Tax Avoidance* sekalipun pajak dianggap menurunkarena laba perusahaan yang menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikutip dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 44 perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance.*
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance.*
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*
4. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Saran Bagi Peneliti Selajutnya

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, serta terdapat kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya,di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitianagar hasil yang diperoleh lebih akurat daripada penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti menggunakan variabel ukuran perusahaan, komisaris independen,likuiditas, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I., Idel, E., & Rachmat, P. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Jurnal Economina, 2(2), 464–475. https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322

Amri, Z., & Ingra, S. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan tax avoidance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1(4), 892–910. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index

Anggriantari, C. D., & Annisa, H. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan leverage pada penghindaran pajak. Jurnal Unimma, 137–153. http://repository.uin-suska.ac.id/58893/

Anniyya, S. M., Ati, S., & Santi, S. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS), 3(2), 163–168.

Apriliani, T., & Abdurrahman. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 3(1), 1–26.

Arinda, G. A. M., Suryantari, E. P. S., & Ni, L. P. S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2021. Journal of Applied Management and Accounting Science, 4(1), 36–45. https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69

Auliya, N. O., Juli, R., Enny, S. N., & Ratna, H. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan sales growth terhadap tax avoidance. Alkharaj, 6(5), 4197–4219. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616

Ghaly, I. D., & Mohamad, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). E-Proceeding of Management, 8(5), 5409.

Hapsari, N. P. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 26(2019), 2020. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13

Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi, 21(1), 9–26.

Ikhlasul, M., Dirvi, Surya. A., Hamdani, & Samino, H. (2022). Pengaruh return on asset, sales growth, karakteristik eksekutif dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 1(4), 157–178. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.

Laia, W. C., & Suhendra. (2024). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). Jurnal Ekonomi, 3, 1–26.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 0832, 127–138.

Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), 235–244. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497

Mulyani, S., Milka, Susana, T., & Yunita, Niqrisah, D. P. (2021). Pengaruh profitabilitas, size, leverage, dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 9(2), 2021.

Muslim, B. A., & Fuadi, A. (2023). Analisis penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate. Jesya, 6(1), 810–823. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031

Pitaloka, S., & Merkusiwati, A. L. K. N. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. Tjyybjb.Ac.Cn, 27(2), 58–66.

Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 176–192. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/701

RI diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun akibat penghindaran pajak. (2020, November 23). Kompas. https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak

Ridwan, M., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh strategi bisnis, pertumbuhan penjualan dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625

Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 8(1), 19. https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961

Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 8(1), 484356.

Sugiharti, & Machdar, N. M. (2023). Transfer pricing dan tax avoidance: Tinjauan literatur tentang perspektif global. Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP), 3(2), 26–33. https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/view/2982

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke). CV Alfabeta.

Sujarwo, S., & Sjahputra, A. (2022). Pengaruh intellectual capital, inventory intensity, dan managerial ownership terhadap effective tax rate (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5(4), 1121–1131. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.588

Tanjaya, C., & Nazmel, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi, 0832(September), 189–208.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).

Wijayanti, N., & Ayem, S. (2022). Transfer pricing memoderasi profitabilitas, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 32(7), 1927. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p19

Yantri, O. (2022). Pengaruh return on assets, leverage, dan firm size terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Jurnal Akuntansi, 2(2), 121–137.

Yulianty, A., Maradela, Ermania, K., & Amrie, F. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review), 5(1), 20–31. https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201

Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh umur perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(5), 426. https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625